

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS (STUDI EMPIRIS KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI DIY)

FACTORS AFFECTING CONSIDERATIONS MATERIALITY LEVELS (EMPIRICAL STUDY ON PUBLIC ACCOUNTANT FIRM IN DIY)

Oleh: **Rudi Prasetya Timur**

Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
rudiprasetyatimur@gmail.com

Dhyah Setyorini

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan bukti empiris mengenai pengaruh independensi auditor, pengalaman auditor, struktur audit dan kualitas audit terhadap pertimbangan tingkat materialitas baik secara parsial maupun simultan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei dengan instrumen kuesioner. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk melakukan uji hipotesis secara parsial dan analisis regresi linier berganda untuk melakukan uji hipotesis secara simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: secara parsial, Independensi Auditor (X_1), Struktur Audit (X_3), dan Kualitas Audit (X_4) berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, sedangkan Pengalaman Auditor (X_2) tidak berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Secara simultan, semua variabel independen berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

Kata kunci: Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, Struktur Audit, Kualitas Audit, Pertimbangan Tingkat Materialitas

Abstract

The aim of this research gives empirical evidence about the effects of auditor independence, auditor's experience, audit structure and audit quality on the levels of considering materiality partially and simultaneously. This research engages simple regression analysis to partially examine the hypothesis and multiple regression analysis to examine the hypothesis simultaneously. The result showed: Auditor's independence (X_1), Audit Structure (X_3), and Audit Quality (X_4) affect the levels of considering materiality, while Auditor's Experience (X_2) has not influence on the levels of considering materiality. All of the variables affect the levels of considering materiality simultaneously.

Keywords: Auditor Independence, Auditor's Experience, Audit Structure, Audit Quality, The Levels of Considering Materiality

PENDAHULUAN

Pemeriksaan atas kewajaran laporan keuangan atau lebih dikenal dengan audit memiliki peran penting dalam perkembangan dunia usaha, pemerintahan, maupun dalam penggerak roda perekonomian suatu wilayah. Audit atas laporan keuangan merupakan sebuah

kegiatan untuk mengevaluasi dan memperoleh bukti tentang laporan entitas dengan tujuan memberikan pendapat mengenai salah saji material dan kewajaran penyajian laporan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Tanggung jawab auditor tidak hanya terbatas pada klien akan tetapi juga pada pihak-pihak yang memiliki

kepentingan terhadap laporan keuangan audit, seperti: investor, kreditor, maupun pemerintah (Boynton, 2002).

Kepentingan para *stakeholder* (investor, kreditor, dll) atas laporan audit yang andal menjadi tuntutan yang tidak dapat dihindari oleh auditor. Laporan audit yang andal harus didasarkan pada ketaatan penerapan standar audit dan pertimbangan menetapkan materialitas (*materiality*). Mulyadi (2002: 158) mendefinisikan materialitas sebagai besaran nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, jika dilihat dari keadaan yang melingkupinya dapat berpengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan pada informasi tersebut, karena adanya penghilangan atau salah saji.

Ambruknya Enron pada tahun 2008 yang melibatkan Kantor Akuntan Publik AA, dituduhnya sejumlah mantan pejabat Olympus pada tahun 2011, dan kasus dugaan manipulasi keuntungan oleh PT Kimia Farma Tbk. atas pelaporan keuangan audit periode 31 Desember 2001 merupakan segelintir kasus dalam bidang pengauditan. Berkaca pada beberapa kasus yang telah dipaparkan, dapat dianalisis bahwa konsep materialitas sebagai dasar pelaksanaan audit memiliki dampak cukup besar. Selanjutnya, permasalahan timbul dikarenakan materialitas bukanlah suatu konsep yang dapat diterapkan secara mudah, hal tersebut terkait dengan sifat

materialitas yang didasarkan pada pertimbangan professional (*professional judgment*) seorang auditor (Hastuti, 2003 dalam Anindy, 2015).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, Struktur Audit dan Kualitas Audit berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan secara parsial dan simultan? Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan bukti empiris mengenai pengaruh independensi auditor, pengalaman auditor, struktur audit dan kualitas audit terhadap pertimbangan tingkat materialitas baik secara parsial maupun simultan.

Profesi akuntan publik di Indonesia memiliki tantangan untuk mampu bersaing dengan akuntan publik dari negara asing terutama setelah dibukanya gerbang Masyarakat Ekonomi ASEAN pada tahun 2015. Awal tahun 2016, Kepala Pusat Pembinaan Profesi Sekjen Kemenkeu mencatat bahwa terdapat 1.123 orang akuntan publik dan sebanyak 400 KAP, dari jumlah tersebut sekitar 200 KAP merupakan KAP perorangan (dilansir melalui www.finansial.bisnis.com). Sehubungan dengan pertimbangan tingkat materialitas yang didasarkan pada pertimbangan professional seorang auditor, supervisi terhadap auditor junior atau auditor magang dilapangan dirasakan perlu

dan sangatlah penting mengingat dalam melaksanakan audit diperlukan efektivitas dan efisiensi biaya audit.

Beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan pertimbangan tingkat materialitas, antara lain: penelitian yang dilakukan Novanda (2012) menyebutkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Penelitian Sri (2010) menyebutkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Penelitian Muhammad Rosul (2010) menyebutkan bahwa independensi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Zaenal (2008) melakukan penelitian terkait dengan pengaruh struktur audit, konflik peran dan ketidakjelasan peran terhadap kinerja auditor, yang selanjutnya akan digunakan oleh peneliti sebagai pengembangan variabel independen dalam penelitian. Beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertimbangan Tingkat Materialitas

Mulyadi (2002: 158) menerangkan definisi materialitas sebagai besaran nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat berpengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut, karena adanya

penghilangan atau salah saji. Haryono (2001, dalam Hasan 2011) menerangkan bahwa ada empat indikator dalam menentukan tingkat materialitas, yaitu: (1) pertimbangan awal materialitas, (2) materialitas pada tingkat laporan keuangan, (3) materialitas pada tingkat rekening, (4) alokasi materialitas laporan keuangan ke rekening.

Materialitas merupakan sebuah konsep yang relatif ketimbang absolut dan didasari oleh pertimbangan professional dalam penerapannya (Arens, 2008). Pertimbangan tingkat materialitas baik pada tingkat laporan keuangan maupun tingkat saldo akun dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor secara kualitatif maupun kuantitatif. Diduga terdapat pengaruh independensi auditor, pengalaman auditor, struktur audit dan kualitas audit terhadap pertimbangan tingkat materialitas (Boynton, 2002).

H₅: Independensi auditor, pengalaman audit, struktur audit dan kualitas audit berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Independensi Auditor

Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga

kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (Christiawan, 2005 dalam Nike, 2011). Independensi menitikberatkan pada sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain (Mulyadi, 2002). Mautz dan Sharaf (1993) menjelaskan beberapa indikator independensi professional antara lain: (1) independensi dalam program audit, (2) independensi dalam verifikasi, dan (3) independensi dalam pelaporan.

Kemungkinan dimana auditor akan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor (DeAngelo, 1981). Mempertahankan independensi seorang auditor pada situasi tertentu bukanlah perkara yang mudah. Hal tersebut terkait dengan banyaknya kepentingan yang dimiliki berbagai pihak seperti manajemen perusahaan (Arens, 2008). Independensi akan membuat auditor bersikap netral pada entitas yang diaudit dan menghasilkan laporan audit yang bersifat obyektif.

H₁: Independensi auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pengalaman Auditor

Nelson (1995) mengungkapkan pengalaman auditor sebagai pengalaman tentang struktur pengetahuan dari kesalahan pelaporan keuangan seorang

auditor dengan sudut pandang objektivitas audit dan siklus transaksi. Pengalaman auditor merupakan pengalaman tentang struktur pengetahuan dari kesalahan pelaporan keuangan seorang auditor dengan sudut pandang lamanya waktu dan banyaknya penugasan audit. Struktur pengetahuan dari kesalahan pelaporan keuangan lebih dimaksudkan pada sadar terhadap lebih banyak kekeliruan, memiliki salah pengertian yang lebih sedikit, lebih mengenal kekeliruan dan dapat meminimalisir terjadinya kekeliruan yang menonjol secara relatif (Tubbs, 1992).

Pertimbangan tingkat materialitas sebagai pertimbangan seorang auditor atas besarnya penghilangan atau salah saji informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pertimbangan pihak yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut diambil dari sudut pandang langkah penentuan materialitas. Definisi tersebut memberikan informasi bahwa pengalaman sebagai struktur pengetahuan dari kesalahan pelaporan keuangan seorang auditor memiliki peranan penting dalam memberikan pertimbangan profesional terkait dengan pertimbangan tingkat materialitas.

H₂: Pengalaman audit berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Struktur Audit

Bowrin (1998, dalam Zaenal, 2008) mendefinisikan struktur audit sebagai sebuah pendekatan sistematis terhadap auditing yang dikarakteristikan oleh langkah-langkah penentuan audit, prosedur rangkaian logis, keputusan, dokumentasi, dan menggunakan sekumpulan alat-alat dan kebijakan audit yang komprehensif dan terintegrasi untuk membantu auditor melakukan audit. Muslim A, Djalil (2002, dalam Fajar, 2013) menjelaskan struktur audit sebagai apa yang harus dilakukan, intruksi bagaimana pekerjaan harus diselesaikan, alat untuk melakukan koordinasi, alat untuk pengawasan dan pengendalian audit dan alat penilaian kualitas kerja yang dilaksanakan.

Boynton (2002: 330) menjelaskan bahwa auditor akan membuat pertimbangan pendahulu tingkat materialitas dalam merencanakan audit, sering disebut juga sebagai materialitas perencanaan (*planning materiality*). Arens (2008) menjelaskan mengenai lima langkah dalam pertimbangan materialitas seperti yang sudah dijelaskan pada sub bab kajian pustaka.

H₃: Struktur audit berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Kualitas Audit

Kualitas audit sebagai pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien (Ida Rosnidah dkk., 2010). Duff (2004) menilai kualitas audit dalam dua aspek yaitu aspek kualitas teknik dan kualitas service yang dimiliki oleh kantor akuntan publik. Aspek kualitas teknik dinilai dengan dimensi status (reputasi dan kemampuan), independensi serta pengetahuan (keahlian dan pengalaman). Aspek service dinilai dengan dimensi respons, jasa non-audit serta pemahaman (empati dan service terhadap klien).

Sri (2010) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kualitas audit lebih mengacu pada standar yang berkenaan dengan kriteria maupun ukuran mutu serta dapat dikaitkan dengan tujuan yang hendak dicapai dengan menggunakan prosedur yang bersangkutan. Semestinya, standar audit dapat diterapkan pada setiap audit laporan keuangan oleh seorang auditor independen tanpa memandang ukuran perusahaan klien, bentuk perusahaan, jenis usaha maupun tujuan entitas untuk mencari laba ataupun nirlaba. Namun, hal tersebut dapat mempengaruhi konsep dari materialitas dalam pengaplikasiannya, khususnya pada standar lapangan dan standar pelaporan.

H₄: Kualitas audit berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif selanjutnya, jenis penelitian ini merupakan penelitian survey dengan instrumen penelitian kuesioner (angket). Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik se-Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampling kuota. Sampling kuota merupakan teknik untuk menentukan sampel dari sebuah populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2011). Teknik kuota sampel dipilih dikarenakan tidak adanya data pasti terkait dengan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan uji terpisah sehingga sampel yang digunakan dalam uji coba instrumen tidak digunakan dalam sampel penelitian. Uji coba instrumen dilakukan pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di luar wilayah sampel dan mahasiswa S2 yang pernah melakukan audit dan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik diluar wilayah. Teknik analisis Data dalam penelitian ini menggunakan model regresi

seederhana untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel bebas (X) dengan satu variabel tergantung (Y) dan model regresi berganda untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel tergantung (Y). Semua pengujian dalam penelitian ini menggunakan program *IBM SPSSStatistic for Macintosh Version 23*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan 31 responden untuk melakukan uji instrumen dan 42 responden untuk melakukan pengujian selanjutnya. Uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah valid ($r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$) dengan $r \text{ tabel}$ sebesar 0,355. Adapun koefisien reliabilitas (*cronbach alpha*) menunjukkan nilai berkisar antara 0,684 sampai dengan 0,833 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,60 dan termasuk pada reliabilitas sedang (Sumarni, 2006 dan Sugiyono, 2011).

Penerapan model regresi mensyaratkan bahwa model harus lolos dalam uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah normalitas data, multikolinearitas, linieritas, dan heteroskedastisitas. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample*

Kolmogorov-Smirnov, serta sebaran data dapat dinyatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Duwi, 2013). Hasil pengujian menunjukkan nilai sig *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,098 di mana lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas data. Santoso (2000, dalam Novanda, 2012) menjelaskan bahwa model regresi dapat dinyatakan terhindar dari masalah multikolinearitas jika nilai *tolerance* lebih dari 10% maupun VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10,00. Hasil pengujian menunjukkan nilai *tolerance* berkisar antara 0,309 sampai dengan 0,710 di mana lebih besar dari 10% dan nilai VIF berkisar 1,409 sampai dengan 3,240 di mana kurang dari 10,00 sehingga model regresi memenuhi asumsi multikolinieritas. Pengujian linieritas model regresi dilakukan untuk mengetahui hubungan yang linier antar variabel bebas dengan variabel terikat apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 (Duwi, 2013). Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai sig berkisar antara 0,249 sampai dengan 0,633 di mana lebih besar dari 0,05 sehingga dalam model regresi terdapat hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser, yaitu mengkorelasikan nilai absolut residual dengan masing-masing variabel independen, serta nilai signifikansi

pada uji t harus bernilai lebih dari 0,05 (Duwi, 2013). Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai sig berkisar antara 0,122 sampai dengan 0,918 di mana lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Pembahasan

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi sederhana dan regresi berganda untuk menemukan pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian secara parsial dilakukan dengan menggunakan regresi sederhana sedangkan pengujian secara simultan dilakukan dengan menggunakan regresi berganda.

Pengaruh Independensi Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Tabel 1 Pengujian Hipotesis Pertama

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	t hitung	Sig.
(Constant)	26,560		
Independensi	0,524	2,519	0,016
R	=	0,370	
R Square	=	0,137	
Alpha (<i>a</i>)	=	0,05	
N	=	42	

Tabel 1 menunjukkan bahwa Independensi Auditor memiliki koefisien regresi sebesar 0,524 dengan nilai konstanta sebesar 26,560. Hal tersebut berarti bahwa Independensi Auditor berpengaruh positif terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Selanjutnya, nilai signifikansi dari Independensi Auditor

sebesar 0,016 kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Independensi Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, sehingga hipotesis pertama diterima. Berdasarkan tabel 1, diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 26,560 + 0,524 X_1$$

Koefisien determinasi yang diperoleh dalam perhitungan ini adalah sebesar 0,137 atau 13,7%. Hal ini berarti bahwa 13,7% variasi atau naik turunnya nilai Pertimbangan Tingkat Materialitas yang dipengaruhi oleh Independensi Auditor adalah sebesar 13,7% sedangkan sisanya sebesar 86,3% dipengaruhi oleh variabel diluar model regresi yang terbentuk dalam pengujian hipotesis ini.

Hal ini disebabkan Standar Audit Seksi 220 telah mengatur bahwa seorang auditor haruslah tidak mudah dipengaruhi atau terbebas dari tekanan berbagai pihak, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Oleh karena penentuan tingkat materialitas merupakan suatu pertimbangan penting dalam menentukan opini untuk diterbitkan, maka independensi auditor berperan dalam melakukan penilaian yang objektif atas materialitas temuan-temuan yang didapatkan. Data penelitian menyebutkan bahwa dalam proses verifikasi, auditor sebaiknya diberikan kebebasan dalam mengakses semua informasi yang

berhubungan dengan audit. Selain itu, dalam melakukan verifikasi dan selama proses audit berlangsung, seorang auditor harus terbebas dari kepentingan pribadi maupun tekanan dari pihak manajemen klien. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rosul (2010) yang menyebutkan bahwa independensi auditor eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat materialitas. Namun demikian, penelitian ini sejalan dengan penelitian Putu (2014) dan Anesia (2012) yang menyebutkan bahwa independensi auditor mempunyai pengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Tabel 2 Pengujian Hipotesis Kedua

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	t hitung	Sig.
(Constant)	33,173		
Pengalaman Auditor	0,643	1,684	0,100
R	=	0,257	
R Square	=	0,066	
Alpha (<i>a</i>)	=	0,05	
N	=	42	

Tabel 2 menunjukkan bahwa Pengalaman Auditor memiliki koefisien regresi sebesar 0,643 dengan nilai konstanta sebesar 33,173. Hal tersebut berarti bahwa Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Nilai signifikansi dari Pengalaman Auditor sebesar 0,100 (lebih

dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, sehingga hipotesis kedua ditolak. Berdasarkan tabel 2, diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 33,173 + 0,643 X_2$$

Koefisien determinasi yang diperoleh dalam perhitungan ini adalah sebesar 0,066 atau 6,6%. Hal ini berarti bahwa 6,6% variasi atau naik turunnya nilai Pertimbangan Tingkat Materialitas yang dipengaruhi oleh Pengalaman Auditor adalah sebesar 6,6% sedangkan sisanya sebesar 93,4% dipengaruhi oleh variabel diluar model regresi yang terbentuk dalam pengujian hipotesis ini.

Pengalaman auditor dalam penelitian ini diambil dari sudut pandang lamanya waktu bekerja sebagai auditor serta banyaknya penugasan yang pernah dialami auditor selama satu tahun terakhir. Terkait dengan materialitas yang merupakan sebuah konsep bersifat lebih relatif dan didasarkan oleh pertimbangan profesional dalam penerapannya pengalaman seorang auditor dianggap memiliki peranan penting. Meskipun hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas, Hal tersebut dimungkinkan terjadi karena data dalam penelitian ini didominasi dengan responden

yang memiliki lama waktu bekerja sebagai auditor selama kurang dari lima tahun dan jumlah penugasan kurang dari sepuluh penugasan. Adapun hasil analisis kecenderungan menyebutkan bahwa pengalaman auditor didominasi dengan kecenderungan sedang (antara berpengalaman dengan kurang berpengalaman). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novanda Friska (2012) yang menyebutkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian Hendra (2013) yang menyebutkan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pengaruh Struktur Audit terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Tabel 3 Pengujian Hipotesis Ketiga

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	t hitung	Sig.
(Constant)	25,179		
Struktur Audit	0,913	3,235	0,002
R	=	0,455	
R Square	=	0,207	
Alpha (a)	=	0,05	
N	=	42	

Tabel 3 menunjukkan bahwa Struktur Audit memiliki koefisien regresi sebesar 0,913 dengan nilai konstanta sebesar 25,179. Hal tersebut berarti bahwa Struktur Audit berpengaruh positif terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

Kemudian, nilai signifikansi dari Struktur Audit sebesar 0,002 kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Struktur Audit terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, sehingga hipotesis ketiga diterima. Berdasarkan tabel 3, diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 25,179 + 0,913 X_3$$

Koefisien determinasi yang diperoleh dalam perhitungan ini adalah sebesar 0,207 atau 20,7%. Hal ini berarti bahwa 20,7% variasi atau naik turunnya nilai Pertimbangan Tingkat Materialitas yang dipengaruhi oleh Struktur Audit adalah sebesar 20,7% sedangkan sisanya sebesar 79,3% dipengaruhi oleh variabel diluar model regresi yang terbentuk dalam pengujian hipotesis ini.

Secara teoritis, dalam melakukan pertimbangan tingkat materialitas terdapat lima langkah utama yang diperlukan. Dalam tahapan-tahapan tersebut diperlukan sebuah pendekatan sistematis yang dikarakteristikan oleh langkah-langkah penentuan audit, prosedur rangkaian logis, keputusan, dokumentasi, dan menggunakan sekumpulan alat dan/atau kebijakan audit yang komprehensif serta terintegrasi guna membantu auditor. Hal ini semakin diperlukan dalam melakukan pertimbangan tingkat materialitas yang berupa sebuah konsep relatif ketimbang absolut. Pendekatan sistematis yang telah

disebutkan lebih dimaksudkan pada supervisi seorang senior terhadap juniornya untuk menjalankan proses audit. Dalam penelitian ini, responden lebih didominasi oleh junior auditor sehingga dimungkinkan bahwa supervisi dari seorang senior masih diperlukan. Hal ini diperkuat dengan rata-rata jawaban responden yang menyebutkan bahwa prosedur atau aturan pelaksanaan audit dan petunjuk atau instruksi mengenai apa yang harus dilakukan ketika melakukan audit mengarah kepada jawaban rinci.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Tabel 4 Pengujian Hipotesis Keempat

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	t hitung	Sig.
(Constant)	6,534		
Kualitas Audit	0,972	5,084	0,000
R	=	0,627	
R Square	=	0,393	
Alpha (α)	=	0,05	
N	=	42	

Tabel 4 menunjukkan bahwa Kualitas Audit memiliki koefisien regresi sebesar 0,972 dengan nilai konstanta sebesar 6,534. Hal tersebut berarti bahwa Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Nilai signifikansi dari Kualitas Audit sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Kualitas Audit terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, sehingga hipotesis keempat diterima.

Berdasarkan tabel 4, diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 6,534 + 0,972 X_4$$

Koefisien determinasi yang diperoleh dalam perhitungan ini adalah sebesar 0,393 atau 39,3%. Hal ini berarti bahwa 39,3% variasi atau naik turunnya nilai Pertimbangan Tingkat Materialitas yang dipengaruhi oleh Kualitas Audit adalah sebesar 39,3% sedangkan sisanya sebesar 60,7% dipengaruhi oleh variabel diluar model regresi yang terbentuk dalam pengujian hipotesis ini.

Kualitas audit dalam penelitian ini lebih mengacu pada kepatuhan auditor terhadap standar yang berkenaan dengan kriteria maupun ukuran mutu serta dapat dikaitkan dengan tujuan yang hendak dicapai dengan menggunakan prosedur yang bersangkutan. Standar audit harus diterapkan pada setiap penugasan audit laporan keuangan oleh seorang auditor independen tanpa memandang ukuran perusahaan klien, bentuk perusahaan, jenis usaha maupun tujuan entitas untuk mencari laba ataupun nirlaba. Meskipun standar audit yang dipegang adalah sama, tetapi penentuan materialitas pada saat di lapangan dan pelaporan dapat berbeda. Rata-rata jawaban responden menyebutkan bahwa tim audit harus memenuhi standar umum dalam pelaksanaan audit, pengalaman yang dimiliki pada level manajer harus mencukupi dan tim audit

harus memiliki standar etika yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri (2010) yang menyebutkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, Struktur Audit, dan Kualitas Audit terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Tabel 5 Pengujian Hipotesis Kelima

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	t count	Sig.
(Constant)	7,387		
Independensi	0,008	0,038	0,970
Pengalaman Auditor	-0,176	-	0,646
Struktur Audit	-0,023	-	0,951
Kualitas Audit	1,033	2,896	0,006
R	=	0,629	
R Square	=	0,396	
F count	=	6,067	
Sig. F	=	0,001	
Alpha (α)	=	0,05	
N	=	42	

Tabel 5 menggambarkan bahwa Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, Struktur Audit dan Kualitas Audit secara simultan berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 kurang dari 0,05, sehingga hipotesis kelima dapat diterima. Berdasarkan tabel 5, diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 7,387 + 0,008 X_1 - 0,176 X_2 - 0,023 X_3 + 1,033 X_4$$

Koefisien determinasi yang diperoleh dalam perhitungan ini adalah sebesar 0,396 atau 39,6%. Hal ini berarti bahwa 39,6% variasi atau naik turunnya nilai Pertimbangan Tingkat Materialitas yang dipengaruhi oleh empat variabel adalah sebesar 39,6% sedangkan sisanya sebesar 60,4% dipengaruhi oleh variabel diluar model regresi yang terbentuk dalam pengujian hipotesis ini.

Hal ini menunjukkan bahwa ketika seorang junior audit yang bertugas melakukan audit mendapat pengawasan atau supervisi yang baik dari seorang profesional serta didukung dengan kepatuhan terhadap standar, kebijakan maupun aturan yang berlaku, maka secara otomatis akan junior auditor akan bersikap independensi baik secara penampilan maupun secara fakta, dan pada akhirnya akan menghasilkan pertimbangan tingkat materialitas dengan semestinya. Dengan kata lain, konsep materialitas akan dinilai secara relatif dibandingkan dengan absolut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Independensi Auditor (X_1) berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Hal ini ditunjukkan dengan

nilai signifikansi sebesar 0,015 dan pengaruh yang diberikan variabel independensi auditor (*r square*) sebesar 13,7%.

2. Pengalaman Auditor (X_2) tidak berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,100 dan pengaruh yang diberikan variabel pengalaman auditor (*r square*) sebesar 6,6%.

3. Struktur Audit (X_3) berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 dan pengaruh yang diberikan variabel struktur audit (*r square*) sebesar 20,7%.

4. Kualitas Audit (X_4) berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan pengaruh yang diberikan variabel kualitas audit (*r square*) sebesar 39,3%.

Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, Struktur Audit dan Kualitas Audit berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 dan pengaruh yang diberikan variabel independensi auditor, pengalaman auditor, struktur audit, dan kualitas audit (*r square*) sebesar 39,6%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diajukan baik bagi penelitian selanjutnya maupun bagi auditor adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik, perlu diadakannya pelatihan secara berkala untuk meningkatkan pengetahuan auditor dalam melakukan pengauditan laporan keuangan sehingga pertimbangan tingkat materialitas yang dihasilkan lebih akurat serta kualitas audit lebih optimum.
2. Bagi auditor, dalam menjalankan penugasan audit sebaiknya tetap menjaga independensi dan bersikap netral pada entitas yang diaudit sehingga menghasilkan pertimbangan tingkat materialitas serta laporan audit yang bersifat obyektif.
3. Bagi auditor, dalam rangka menjalankan tugas audit sebaiknya mengikuti struktur audit (supervisi) yang diberikan oleh atasan sehingga dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi ketika penugasan.
4. Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya menambahkan variabel-variabel tertentu yang dimungkinkan dapat berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas seperti risiko audit untuk variabel independen.

DAFTAR PUSTAKA

- Anesia Putri Kinanti. (2012). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Suatu Pengauditan Laporan Keuangan. Jurnal Publikasi. Universitas Brawijaya.
- Anindy Mugia Lestari. (2015). Pengaruh Profesionalisme, Etika, Pengalaman, Pengetahuan dan Kualitas Audit terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik. Jurnal Akuntansi. Universitas Negeri Surabaya.
- Arens, Elder, dan Beasley. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance Edisi Keduabelas Jilid I*. Erlangga: Jakarta.
- Bowrin, Anthony R. (1998). *Review and Synthesis of Auditing Structure Literature*. Journal of Accounting Literature. Vol 17, pp. 40-71.
- Boynton, Johnson dan Kell. (2002). *Modern Auditing Edisi ketujuh*. Jakarta: Erlangga.
- DeAngelo L E. (1981), *Auditor Size and Audit Quality*. Journal of Accounting and Economic Vol. 3, No. 3, pp. 183-199.
- Duff Angus. (2004). *Auditqual: Dimensions of Audit Quality*. The Insitiute of Chartered Accountants of Scotland.
- Duwi Priyanto. (2013). *Seri CD Software Olah Data Statistik dengan Program PSPS (Sebagai Alternatif SPSS)*. Yogyakarta: MediaKom.
- Fajar Hadi Suryana. (2013). Pengaruh Struktur Audit, Komitmen Organisasi, Konflik Peran dan Efektivitas Penggunaan Teknologi Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja

- Auditor. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hasan Basri. (2011). Pengaruh Dimensi Profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialisa dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Auditor di KAP Kota Makassar). Skripsi. Universitas Hasanuddin.
- Hendra Taroman dkk. (2013). Pengaruh Profesionalitas, Ketaatan pada Kode Etik, dan Pengalaman Auditor Terhadap Penentuan Tingkat Materialitas. Seminar Nasional Ekonomi 2013, ISBN: 978-692-14708-0-0. Universitas Malikussaleh.
- Ida Rosnidah, Rawi dan Kamarudin. (2010). Analisis Dampak Motivasi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten Cirebon). Jurnal Akuntansi. Bandung.
- Kemenkeu: Akuntan Publik Sebaiknya Berkolaborasi Hadapi MEA, dilansir melalui [website http://finansial.bisnis.com/read/20160120/55/511293/kemenkeu-akuntan-publik-sebaiknya-berkolaborasi-hadapi-mea](http://finansial.bisnis.com/read/20160120/55/511293/kemenkeu-akuntan-publik-sebaiknya-berkolaborasi-hadapi-mea) yang dipublikasi pada Rabu, 20 Januari 2016 pukul 14:49 WIB.
- Nike Rimawati. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Novanda Friska Bayu Aji Kusuma. (2012). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mautz, R. K. and Hussein A. Sharaf. (1980). *The Philosophy of Auditing Ed.*
10. American Accounting Association. Florida. United States of America.
- Muhammad Rosul. (2010). Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi Auditor Eksternal terhadap Tingkat Materialitas dalam Audit Laporan Keuangan. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mulyadi. (2002). *Auditing Buku 1 Edisi keenam*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muslim A. Djalil. (2002). Persepsi Auditor tentang Pengaruh Struktur Audit dan Prinsip Organisasional terhadap Konflik dan Ambiguitas Peran. Lembaga Penelitian Universitas Syah Kuala.
- Nelson M. W., Robert Libby and Sarah E. B. (1995). *Knowledge Structure and the Estimation of Conditional Probabilities in Audit Planning*. The Accounting Review, Vol. 70, No. 1 (Jan., 1995), pp. 27-47.
- Putu Indira Yunitasari dkk. (2014). Pengaruh Professional *Judgment* Auditor, Independensi dan Pengalaman Kerja terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Audit Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Auditor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Bali). e-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 2, No. 1. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Santoso. (2000). Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sri Trisnarningsih. (2010). Profesionalisme Auditor, Kualitas Audit dan Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. Jurnal Maksi. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumarni dan Wahyuni. (2006). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.

Tubbs Richard M. (1992). *The Effect of Experience on the Auditor's Organization and Amount of Knowledge*. American Accounting Association. *The Accounting Review*, Vol. 57, No. 4 (Oct., 1992), pp. 783-801.

Zaenal Fanani, dkk. (2008). Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran, dan Ketidakjelasan Peran terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Vol. 5, No. 2, hal. 139-155.